

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank dapat didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpundana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998). Perkembangan pada era global ini menyebabkan pesatnya peningkatan perekonomian negara yang memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara yaitu modal.

Penggunaan modal di suatu perusahaan jasa perbankan yaitu dimaksudkan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan yang berguna untuk menunjang kegiatan operasional bank. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dalam suatu negara termasuk Indonesia.

Kemampuan permodalan bank dapat diukur menggunakan rasio kecukupan modal yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Modal merupakan salah satu aspek penting bagi bank untuk menjalankan likuiditas bank dan kepercayaan masyarakat bahwa bank dapat beroperasi dengan baik. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan Penyediaan Modal Bank nomor 11/POJK.03/2016 yang mengatur bahwa bank wajib memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum 8% dari ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko).

Bank yang sehat memiliki CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang seharusnya meningkat dari waktu ke waktu. Maka dari itu hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pada kinerja keuangan bank yang berdasarkan pada aspek-aspek yaitu seperti likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas, efisiensi dan profitabilitas yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2013 hingga tahun 2018 yang dapat ditunjukkan pada tabel 1.1 .

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada 2013 hingga 2018 CAR pada Bank Pembangunan Daerah mengalami kenaikan yang dapat dilihat pada rata-rata tren CAR yaitu sebesar 0,46 persen, tetapi jika dilihat dengan jelas lagi masih adanya posisi CAR pada beberapa bank yang menurun. Terdapat 7 (tujuh) Bank Pembangunan Daerah yang memiliki posisi CAR menurun yaitu pada PT. BPD Jambi sebesar -2,19, PT. BPD Lampung sebesar -0,52, PT. BPD Maluku dan Maluku Utara -3,14, PT. BPD Papua -0,11 ,PT. BPD Sulawesi Utara Gorontalo -0,41 ,PT. BPD Sumatera Utara sebesar -0,17 dan pada PT. BPD Jawa Timur sebesar -0,13. Fenomena diatas menunjukkan bahwa masih ada masalah pada CAR Bank Pembangunan Daerah, maka dari itu perlu dilakukan penelitian terhadap CAR untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Tinggi rendahnya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada suatu bank dapat sangat bergantung pada pengelolaan manajemen bank yang terkait dalam pengelolaan modal tersebut. Kinerja keuangan bank yang mempengaruhi tinggi rendahnya CAR pada suatu bank meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan profitabilitas. Aspek likuiditas adalah kemampuan

manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban setiap saat (Veithzal Rivai,dkk 2013:145).

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO
(CAR) BANK PEMBANGUNAN DAERAH PERIODE
TAHUN TW IV 2013- TW II 2018

NO	NAMA BANK	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*	Tren	Rata ¹ CAR	Rata ¹ Tren
1	BPD KALIMANTAN BARAT	17.63	19.21	1.58	21.76	2.55	20.66	-1.10	21.59	0.93	21.87	0.28	20.45	0.85
2	BPD BALI	18.70	20.71	2.01	24.44	3.73	20.42	-4.02	18.90	-1.52	20.48	1.58	20.61	0.36
3	BPD BENGKULU	17.00	17.25	0.25	21.39	4.14	19.08	-2.31	19.36	0.28	19.41	0.05	18.92	0.48
4	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	15.69	16.60	0.91	20.22	3.62	21.61	1.39	19.97	-1.64	18.25	-1.72	18.72	0.51
5	BPD DKI JAKARTA	14.21	17.96	3.75	24.53	6.57	29.79	5.26	28.77	-1.02	28.24	-0.53	23.92	2.81
6	BPD JAMBI	28.10	27.07	-1.03	28.43	1.36	20.90	-7.53	21.00	0.10	17.15	-3.85	23.78	-2.19
7	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	16.51	16.08	-0.43	16.21	0.13	18.43	2.22	18.77	0.34	17.44	-1.33	17.24	0.19
8	BPD JAWA TENGAH	15.45	14.17	-1.28	14.87	0.70	20.25	5.38	20.41	0.16	17.42	-2.99	17.10	0.39
9	BPD KALIMANTAN SELATAN	17.92	21.12	3.20	21.91	0.79	22.72	0.81	19.81	-2.91	20.48	0.67	20.66	0.51
10	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN UTARA	19.03	18.16	-0.87	19.85	1.69	24.50	4.65	24.84	0.34	21.38	-3.46	21.29	0.47
11	BPD KALIMANTAN TENGAH	24.52	29.15	4.63	31.19	2.04	26.79	-4.40	31.62	4.83	29.21	-2.41	28.75	0.94
12	BPD LAMPUNG	19.44	18.87	-0.57	23.46	4.59	20.39	-3.07	20.57	0.18	16.84	-3.73	19.93	-0.52
13	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	15.69	17.34	1.65	18.66	1.32	19.53	0.87	22.68	3.15	0.00	-22.68	15.65	-3.14
14	BPD NUSA TENGGARA BARAT	17.21	19.34	2.13	27.12	7.78	31.17	4.05	30.87	-0.30	30.38	-0.49	26.02	2.63
15	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	17.26	18.16	0.90	23.49	5.33	23.57	0.08	22.66	-0.91	20.31	-2.35	20.91	0.61
16	BPD PAPUA	18.40	16.28	-2.12	22.22	5.94	17.53	-4.69	17.92	0.39	17.87	-0.05	18.37	-0.11
17	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	18.68	18.27	-0.41	20.78	2.51	18.53	-2.25	22.43	3.90	20.83	-1.60	19.92	0.43
18	BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	0.23	0.25	0.02	27.63	27.38	21.37	-6.26	25.17	3.80	22.56	-2.61	16.20	4.47
19	BPD SULAWESI TENGGARA	22.38	23.85	1.45	23.87	0.04	24.69	0.82	26.30	1.61	23.25	-3.05	24.05	0.17
20	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	17.27	14.26	-3.01	13.79	-0.47	17.11	3.32	16.61	-0.50	15.21	-1.40	15.71	-0.41
21	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	15.67	16.82	1.15	18.64	1.82	17.79	-0.85	21.38	3.59	22.03	0.65	18.72	1.27
22	BPD SUMATERA BARAT	15.59	15.76	0.17	18.26	2.50	19.95	1.69	19.97	0.02	18.35	-1.62	17.98	0.55
23	BPD SUMATERA UTARA	14.46	14.36	-0.10	13.79	-0.57	17.11	3.32	15.85	-1.26	13.61	-2.24	14.86	-0.17
24	BPD JAWA TIMUR	23.72	22.17	-1.55	21.22	-0.95	23.88	2.66	24.65	0.77	23.08	-1.57	23.12	-0.13
25	BPD ACEH	17.56	17.79	0.23	19.44	1.65	20.74	1.30	21.50	0.76	21.34	-0.16	19.73	0.76
26	BPD SULAWESI TENGAH	22.60	25.16	2.56	27.85	2.69	28.15	0.30	27.80	-0.35	24.06	-3.74	25.94	0.29
	Rata-rata	17.73	18.31	0.59	21.73	3.42	21.79	0.06	22.36	0.57	20.04	-2.32	20.33	0.46

Sumber : Laporan Publikasi OJK, data diolah
*) Posisi Juni 2018

Aspek likuiditas ini yang dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan IPR (*Investing Policy Ratio*). LDR adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan. LDR memiliki pengaruh yang positif ataupun negatif terhadap CAR, karena apabila terjadi peningkatan pada LDR berarti telah terjadi peningkatan juga terhadap total kredit dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan pada dana pihak ketiga, sehingga mengakibatkan terjadinya kenaikan pada pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga yang berakibatkan pada laba bank yang meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR apabila LDR meningkat yang disebabkan oleh peningkatan total kredit dengan presentase yang lebih besar dibandingkan kenaikan dana pihak ketiga. Peningkatan LDR ini akan menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal bank tetap, maka menyebabkan laba bank menurun, modal dan CAR akan menurun.

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para pihak ketiga dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki (Veitzhal Rivai dkk, 2013:484). IPR memiliki pengaruh yang positif ataupun negatif terhadap CAR, karena apabila terjadi peningkatan pada total surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase dana pihak ketiga, sehingga mengakibatkan terjadinya kenaikan pada pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga yang berakibatkan pada laba bank

yang meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR apabila IPR meningkat yang disebabkan oleh peningkatan DPK dengan presentase yang lebih besar dibandingkan kenaikan investasi surat berharga. Peningkatan IPR ini akan menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal bank tetap, maka menyebabkan laba bank menurun, modal dan CAR akan menurun.

Aspek kualitas aktiva adalah kualitas aset dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio berbeda. Aspek kualitas aktiva ini yang dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain NPL (*Non Performing Loan*) dan APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*).

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Ikatan Bankir Indonesia, 2014 : 177). NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat maka akan terjadi peningkatan pada total kredit yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pada total kredit, sehingga mengakibatkan terjadinya kenaikan pada biaya pencadangan penghapusan kredit lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga yang berakibatkan pada laba bank yang menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun.

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet (Veithzal Rivai, dkk, 2013:474). APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila APB meningkat maka akan terjadi peningkatan pada total

aktiva produktif yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pada total aktiva produktif, sehingga mengakibatkan terjadinya kenaikan pada biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga yang berakibatkan pada laba bank yang menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun.

Aspek Sensitivitas terhadap pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzel Rivai dkk, 2013:485). Pada aspek sensitivitas terhadap pasar ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain dengan menggunakan rasio keuangan IRR (*Interest Rate Risk*) dan PDN (Posisi Devisa Neto).

IRR dapat memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada IRS dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pada IRSL. Apabila saat suku bunga meningkat maka mengakibatkan terjadinya kenaikan pendapatan bunga lebih tinggi atau lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang berakibatkan pada laba dan modal bank yang meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga menurun, maka akan terjadi penurunan pada pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, yang dapat mengakibatkan laba pada bank menurun secara otomatis bank menurun dan CAR juga menurun. PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya (Mudrajad Kuncoro

dan Suhardjono,2012:274). PDN dapat berdampak positif atau negatif terhadap CAR. PDN berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila Aktiva Valas mengalami persentase peningkatan lebih besar dari pada presentase pasiva valas, nilai tukar yang meningkat mengakibatkan pendapatan valas lebih besar dari pada biaya valas sehingga laba, modal dan CAR akan meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap CAR , karena apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka presentase penurunan pendapatan valas akan lebih besar dari pada presentase penurunan biaya valas yang berakibat pada penurunan pendapatan bank.

Aspek efisiensi adalah aspek yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai,dkk,2013:480-483). Aspek efisiensi ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu dengan rasio keuangan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional)keuangan danFBIR (*Fee Based Income Ratio*).

BOPO adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, dkk,2013 : 482). BOPO memiliki pengaruh negatif pada CAR, karena apabila terjadi peningkatan pada BOPO berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga mengakibatkan terjadinya laba bank yang menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan penghasilan diluar bunga dibandingkan dengan total pendapatan operasionalnya. FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR, karena terdapat peningkatan pada FBIR, sehingga terjadi peningkatan Pada pendapatan operasional dibandingkan dengan total pendapatan operasional yang dapat mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat

Aspek Profitabilitas adalah aspek yang digunakan untuk menilai kondisi dan kemampuan profitabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalannya. Aspek profitabilitas ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain menggunakan ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan NIM (*Net Interest Margin*).

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (*Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 480*). Pada ROA ini memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena apabila ROA meningkat berarti telah terjadi peningkatan pula terhadap laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase meningkatnya total aset yang mengakibatkan modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila ROE meningkat, maka telah terjadi peningkatan laba setelah pajak lebih besar dari pada peningkatan rata-rata modal inti. Pendapatan yang diperoleh bank semakin meningkat, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat.

NIM menunjukkan kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih. NIM memiliki pengaruh positif terhadap CAR , apabila NIM meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif bank. Sehingga menyebabkan total pendapatan meningkat, laba meningkat, modal dan CAR juga meningkat.

1.2. Perumusan Masalah

Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDRparsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CARpada Bank Pembangunan Daerah?
3. IPRparsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah NPLsecara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah APBsecara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Manakah diantara rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Mengetahui :

1. Signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA, secara simultan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Signifikansi pengaruh LDR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Signifikansi pengaruh IPR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Signifikansi pengaruh negatif NPL terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Signifikansi pengaruh negatif APB terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Signifikansi pengaruh IRR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Signifikansi pengaruh negatif BOPO terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

8. Signifikansi pengaruh positif FBIR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Signifikansi pengaruh positif ROA terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui manakah diantara rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank

Bagi lembaga perbankan, penelitian ini dapat dijadikan dan digunakan sebagai suatu pembelajaran untuk mengetahui pengaruh rasio CAR pada bank yang ada di Indonesia khususnya pada Bank Pembangunan Daerah agar dapat menjaga dan menciptakan bank yang sehat melalui aspek permodalan bank.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat yang sangat penting yang diperoleh penulis tentang pengetahuan dalam menghadapi masalah-masalah yang terdapat dalam dunia perbankan khususnya mengenai pengaruh rasio CAR pada Bank Pembangunan Daerah dan Penelitian ini juga bermanfaat sebagai penerapan teori yang didapatkan pada saat perkuliahan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini maka dapat dijadikan sebagai koleksi tambahan untuk perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan dapat dijadikan sebagai sumber

informasi dan referensi baru bagi mahasiswa yang akan mengambil pembahasan yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari tiga bab, dimana antara satu dengan yang lainnya saling terkait. Sistematika penulisan skripsi ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, definisi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan mengenai rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjabarkan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjabarkan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

